

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh kesimpulan untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik sosial balap liar sepeda motor di Kubu Gulai Bancah terus berulang karena adanya aspek-aspek yang memungkinkan (*enabling*) dan aspek-aspek yang merintangi (*constraining*) yang bekerja secara bersamaan, namun dengan kekuatan yang tidak seimbang.

Dari sisi *enabling*, ditemukan dua kelompok faktor yang saling menguatkan. Faktor internal meliputi hobi yang berkembang menjadi ketergantungan melalui rutinisasi, fungsi emosional balap liar sebagai pelarian dari tekanan sehari-hari, dorongan untuk mendapatkan pengakuan sosial, adanya mimpi dan keinginan untuk mengembangkan diri, solidaritas komunitas yang diwujudkan melalui sistem iuran, motor bersama, grup *WhatsApp*, dan sistem taruhan, serta pengetahuan mekanik dan skill yang terus berkembang. Faktor eksternal meliputi sistem pemantauan lokasi yang terorganisir, relasi personal dengan aparat yang memberikan akses informasi, kondisi infrastruktur jalan bypass yang mendukung, dan lemahnya efek jera dari penegakan hukum yang ada.

Dari sisi *constraining*, ditemukan enam aspek yang merintangi pengulangan balap liar yaitu razia dan penangkapan polisi, sanksi hukum, tekanan dari keluarga, stigma dari masyarakat, risiko keselamatan, dan faktor ekonomi. Namun keenam

aspek ini belum mampu bekerja secara efektif dan konsisten sebagai penghenti yang permanen. Dalam kerangka strukturasi Giddens, kondisi ini menunjukkan bahwa aspek *enabling* terbukti bekerja jauh lebih kuat dibanding aspek *constraining* dan selama kondisi itu bertahan, pengulangan balap liar akan terus menemukan alasan untuk berlanjut.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang balap liar sepeda motor di Kubu Gulai Bancuh, saran yang dapat peneliti berikan bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah disarankan untuk menyediakan wadah yang legal dan aman bagi generasi muda yang memiliki minat di bidang balap motor. Misalnya, dengan membangun sirkuit balap atau menyelenggarakan event balap resmi yang terjangkau. Upaya ini dapat menjadi alternatif positif agar minat balap tidak disalurkan di jalanan umum yang membahayakan.

2. Bagi Aparat Penegak Hukum

Aparat kepolisian diharapkan tidak hanya mengedepankan tindakan represif, tetapi juga mengembangkan pendekatan persuasif. Salah satunya dengan menjalin komunikasi aktif dengan komunitas balap liar untuk meningkatkan kesadaran hukum serta mengarahkan mereka pada aktivitas yang lebih aman dan legal.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan pengawasan sosial, khususnya kepada remaja di lingkungan sekitar. Dukungan lingkungan yang positif dan terbuka terhadap dialog dapat membantu mengurangi ketertarikan remaja terhadap aktivitas balap liar yang berisiko.

